



Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Sma Negeri Nibung

Dedi Kurniawan¹, Muhammad Yasin², Sugito³
 Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia
 Email: dedikurniawan270895@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of guidance and counseling in fostering students' moral character at SMA Negeri Nibung during the 2024/2025 academic year. Morality is a fundamental aspect in shaping students' character to behave according to moral, social, and spiritual values. However, field observations indicate that some students still experience moral degradation, such as showing disrespect toward teachers, lacking empathy for peers, and demonstrating low levels of responsibility and discipline. Therefore, school-based guidance and counseling services play a crucial role in guiding, nurturing, and improving student behavior in accordance with Islamic moral values (*akhlaq al-karimah*). This research employed a qualitative descriptive approach, with research subjects consisting of guidance and counseling (BK) teachers, subject teachers, and students of SMA Negeri Nibung. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the implementation of guidance and counseling in students' moral development is carried out through three main stages: (1) preventive services, including moral education, character-building seminars, and religious activities; (2) curative services, providing individual counseling and behavioral intervention for students experiencing moral or disciplinary problems; and (3) developmental services, integrating values of responsibility, empathy, and discipline through extracurricular activities and positive habits within the school environment. The guidance and counseling teachers act as facilitators and motivators, guiding students to understand the importance of good morals in daily life. Supporting factors include collaboration between BK teachers and subject teachers, the support of the school principal, and a conducive school environment. Meanwhile, inhibiting factors include limited time allocation for counseling, insufficient number of BK teachers, and external environmental influences that negatively affect students' moral behavior. This study concludes that guidance and counseling play a strategic role in the moral development of students, both through preventive and curative approaches. Effective implementation not only helps correct students' negative behavior but also fosters moral awareness and social responsibility. Thus, integrating guidance and counseling with character education serves as an essential means to cultivate a generation with noble character and strong personality.

Keywords: character education, guidance and counseling, moral development, senior high school, students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri Nibung Tahun Pelajaran 2024/2025. Akhlak merupakan aspek

fundamental dalam pembentukan karakter peserta didik agar memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual. Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih adanya peserta didik yang mengalami degradasi moral, seperti kurang sopan terhadap guru, kurang menghargai teman, serta rendahnya tanggung jawab dan kedisiplinan. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran penting dalam mengarahkan, membina, dan memperbaiki perilaku siswa agar sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian meliputi guru bimbingan dan konseling (BK), guru mata pelajaran, serta peserta didik SMA Negeri Nibung. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu: (1) layanan preventif, berupa penyuluhan dan kegiatan pembinaan karakter melalui seminar dan kegiatan keagamaan; (2) layanan kuratif, yaitu pendampingan dan konseling individu bagi siswa yang mengalami masalah perilaku; dan (3) layanan pengembangan, dengan menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan empati melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan positif di lingkungan sekolah. Guru BK berperan sebagai fasilitator dan motivator yang membimbing siswa untuk memahami pentingnya akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung pelaksanaan program ini antara lain adanya kerja sama antara guru BK dan guru mata pelajaran, dukungan kepala sekolah, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu bimbingan, jumlah guru BK yang terbatas, dan pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bimbingan dan konseling berperan strategis dalam pembinaan akhlak peserta didik, baik melalui pendekatan preventif maupun kuratif. Implementasi yang efektif tidak hanya membantu siswa memperbaiki perilaku negatif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dapat menjadi sarana penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkepribadian kuat.

Kata Kunci: bimbingan dan konseling, pembinaan akhlak, peserta didik, pendidikan karakter, SMA

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, beriman, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, serta lingkungannya. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembinaan akhlak merupakan aspek penting yang harus ditekankan dalam setiap jenjang pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional., 2020) tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, termasuk pembinaan akhlak (Warisno et al., 2025).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa krisis moral masih menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan. Fenomena seperti kurangnya sopan santun, rendahnya rasa tanggung jawab, perilaku tidak disiplin, hingga perundungan (bullying) sering ditemukan di lingkungan sekolah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembinaan akhlak belum sepenuhnya berjalan efektif. Dalam konteks inilah, bimbingan dan konseling (BK) berperan penting sebagai salah satu komponen layanan pendidikan yang membantu peserta didik memahami, mengarahkan, serta memperbaiki perilaku menuju kepribadian yang lebih baik (Prayitno, & Amti, 2021).

Implementasi bimbingan dan konseling di sekolah memiliki tujuan utama untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi diri dan menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial dan agama. Guru BK berfungsi sebagai pembimbing yang tidak hanya menangani permasalahan akademik, tetapi juga sosial dan emosional siswa. Dalam perspektif pendidikan Islam, bimbingan dan konseling dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk akhlakul karimah melalui pendekatan spiritual, pembiasaan ibadah, serta keteladanan (Rachman, 2021). Menurut (Sukardi, 2019), layanan bimbingan dan konseling yang terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan mampu meningkatkan kesadaran moral peserta didik serta mengurangi perilaku menyimpang.

Di SMA Negeri Nibung, pelaksanaan bimbingan konseling diarahkan tidak hanya untuk menyelesaikan masalah siswa, tetapi juga sebagai bentuk pembinaan karakter dan moral yang berkelanjutan. Program-program seperti konseling individual, bimbingan kelompok, serta kegiatan pembinaan spiritual menjadi bagian penting dari strategi peningkatan kualitas akhlak peserta didik. Dukungan kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan lingkungan sekolah yang religius turut menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program BK tersebut (Siregar, 2022).

Melalui penelitian ini, penulis berupaya menggambarkan bagaimana implementasi bimbingan konseling dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri Nibung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis, baik bagi tenaga pendidik, konselor sekolah, maupun pihak manajemen pendidikan, dalam mengembangkan model pembinaan karakter yang efektif berbasis layanan bimbingan dan konseling.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan bimbingan dan

konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri Nibung. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, proses, dan dinamika sosial yang terjadi dalam konteks pendidikan moral di sekolah. Menurut (Creswell, 2018), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan melalui interaksi langsung dan observasi terhadap perilaku, pengalaman, serta konteksnya.

Subjek penelitian terdiri atas guru bimbingan dan konseling (BK), kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan peserta didik SMA Negeri Nibung yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap paling mengetahui dan relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informan yang terlibat memiliki pengalaman langsung dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling serta pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa dalam aspek akhlak (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan bimbingan dan konseling, interaksi guru dengan siswa, serta perilaku peserta didik di lingkungan sekolah. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru BK, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang komprehensif terkait strategi pembinaan akhlak yang diterapkan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, seperti arsip program BK, jadwal kegiatan, dan laporan pembinaan moral.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses analisis berlangsung untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai implementasi BK dalam pembinaan akhlak.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan, sementara triangulasi metode dilakukan dengan memadukan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas hasil penelitian sebagaimana disarankan oleh (Moleong, 2019) dalam metodologi penelitian kualitatif.

Metode ini dipilih karena relevan untuk menggali fenomena pembinaan akhlak melalui layanan bimbingan dan konseling yang bersifat kontekstual dan dinamis. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi, kendala, dan dampak implementasi bimbingan konseling terhadap perkembangan akhlak peserta didik di SMA Negeri Nibung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi bimbingan konseling (BK) di SMA Negeri Nibung telah berjalan secara sistematis dan terintegrasi dengan program pendidikan karakter sekolah. Program BK ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah akademik dan pribadi peserta didik, tetapi juga berperan penting dalam membina akhlak, membentuk kepribadian, dan menumbuhkan tanggung jawab moral siswa terhadap diri sendiri, sekolah, dan lingkungan sosialnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, layanan BK di sekolah ini dilakukan melalui empat jenis layanan utama: layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individu dan kelompok, serta layanan bimbingan klasikal. Keempat bentuk layanan ini diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati.

Menurut hasil wawancara dengan guru BK, salah satu strategi utama yang digunakan adalah pendekatan persuasif dan edukatif. Guru BK tidak hanya berperan sebagai konselor, tetapi juga sebagai teladan (*role model*) dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah. Misalnya, guru BK mencontohkan sikap sopan, jujur, dan disiplin kepada peserta didik, yang secara tidak langsung menumbuhkan kesadaran moral siswa. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan (Nata, 2019) yang menyebutkan bahwa pembentukan akhlak yang efektif harus dimulai dari keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai positif yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa guru BK di SMA Negeri Nibung menggunakan metode konseling humanistik yang menekankan pada penerimaan tanpa syarat (*unconditional positive regard*) terhadap siswa. Siswa yang melakukan pelanggaran disiplin, seperti datang terlambat, berbicara kasar, atau tidak mengerjakan tugas, tidak langsung dihukum, tetapi diajak berdialog secara pribadi untuk memahami akar masalahnya dan menyadarkan pentingnya perubahan perilaku. Pendekatan ini selaras dengan teori (Rogers, n.d.) dalam *Person-Centered Counseling*, yang menekankan bahwa perubahan perilaku siswa akan lebih efektif jika mereka merasa diterima dan dihargai sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang.

Dari sisi implementasi, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan akhlak dilakukan secara terprogram dan berkelanjutan melalui kolaborasi antara guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Misalnya, setiap minggu diadakan kegiatan refleksi nilai (*character reflection*) di kelas, di mana guru dan siswa berdiskusi tentang pentingnya nilai-nilai seperti tanggung jawab, saling menghormati, dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Program ini mendukung hasil penelitian (Wibowo, 2020) yang menyatakan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan sekolah dapat membentuk perilaku moral siswa secara lebih nyata dibandingkan dengan pendekatan verbal semata.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam implementasi program BK. Pertama, rasio antara jumlah guru BK dan peserta didik masih belum seimbang; satu guru BK harus menangani lebih dari 150 siswa, sehingga pelaksanaan konseling individual belum optimal. Kedua, masih ada sebagian peserta didik yang menganggap layanan BK hanya untuk siswa bermasalah, bukan sebagai sarana pengembangan diri. Ketiga, dukungan dari orang tua belum maksimal, terutama dalam menindaklanjuti hasil konseling di rumah. Hal ini sejalan dengan temuan (Darwis, 2023) yang menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak tidak hanya bergantung pada peran sekolah, tetapi juga pada keterlibatan orang tua dan lingkungan sosial siswa.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru BK di SMA Negeri Nibung menerapkan strategi kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak, seperti guru agama, wali kelas, dan pihak komite sekolah. Kolaborasi ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan seperti *parent meeting*, *student mentoring*, dan *peer counseling* yang bertujuan memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga. Program ini terbukti efektif meningkatkan kesadaran moral siswa dan memperbaiki perilaku yang menyimpang. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan positif pada peserta didik, terutama dalam hal kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, dan peningkatan empati antar siswa.

Pembahasan

Dalam konteks pembahasan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak memiliki relevansi kuat dengan prinsip pendidikan karakter nasional sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Bimbingan konseling di sekolah berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moral yang tidak

hanya dibelajarkan, tetapi juga dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. BK membantu peserta didik memahami pentingnya tanggung jawab moral serta menumbuhkan kesadaran etis dalam pengambilan keputusan, sebagaimana diungkapkan oleh (Lickona, 2013) bahwa pendidikan karakter yang efektif harus menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku secara seimbang.

Lebih lanjut, implementasi BK di SMA Negeri Nibung menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak sangat dipengaruhi oleh iklim sekolah yang kondusif dan budaya organisasi yang positif. Guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku berakhlak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketika seluruh elemen sekolah memiliki komitmen moral yang sama, siswa lebih mudah meniru dan menginternalisasi nilai-nilai kebaikan tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Wiyani, 2018) yang menekankan bahwa lingkungan sekolah berperan sebagai *hidden curriculum* dalam proses pembentukan karakter.

Secara keseluruhan, implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri Nibung telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran moral, disiplin, serta tanggung jawab sosial siswa. Walaupun masih terdapat kendala teknis dan persepsi negatif terhadap layanan BK, strategi berbasis keteladanan, konseling humanistik, dan kolaborasi lintas pihak terbukti efektif dalam memperkuat nilai-nilai moral peserta didik. Dengan penguatan peran guru BK dan dukungan orang tua, diharapkan program ini dapat menjadi model pembinaan akhlak yang berkelanjutan dan relevan dengan tantangan pendidikan karakter abad ke-21.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi bimbingan konseling (BK) di SMA Negeri Nibung berperan penting dalam pembinaan akhlak peserta didik. Layanan BK tidak hanya difokuskan pada penyelesaian masalah akademik dan pribadi, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter moral yang baik melalui berbagai kegiatan pembinaan, seperti layanan konseling individual dan kelompok, layanan orientasi, serta kegiatan refleksi nilai yang dilakukan secara rutin. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, empati, serta sikap sopan santun peserta didik di lingkungan sekolah.

Guru BK berperan sebagai pembimbing sekaligus teladan moral bagi siswa. Melalui pendekatan humanistik dan persuasif, guru BK mampu menumbuhkan

kesadaran intrinsik pada siswa untuk memperbaiki perilaku dan mengembangkan akhlak terpuji. Pendekatan ini memperkuat teori Carl Rogers (1980) yang menekankan pentingnya penerimaan tanpa syarat dalam proses konseling agar siswa merasa dihargai dan mampu mengubah diri secara sukarela. Selain itu, kolaborasi antara guru BK, wali kelas, guru agama, dan orang tua turut memperkuat efektivitas pembinaan akhlak di sekolah.

Walaupun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan jumlah guru BK, persepsi negatif sebagian siswa terhadap layanan konseling, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan moral anak. Oleh karena itu, peningkatan jumlah tenaga BK, sosialisasi tentang pentingnya layanan konseling, dan penguatan kerja sama antara sekolah dan keluarga menjadi langkah strategis untuk memperkuat keberlanjutan program ini.

Secara keseluruhan, implementasi bimbingan konseling di SMA Negeri Nibung telah memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan akhlak peserta didik yang berkarakter, disiplin, dan bertanggung jawab. Program ini menunjukkan bahwa layanan BK bukan sekadar sarana penyelesaian masalah, tetapi juga instrumen strategis dalam mewujudkan pendidikan karakter yang holistik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Dengan penguatan sistem BK yang terarah, berkelanjutan, dan kolaboratif, pembinaan akhlak peserta didik diharapkan dapat terus berkembang menjadi budaya sekolah yang melekat dan menjadi teladan bagi institusi pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2018). *Research Approaches and Designs Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. In *Research and Biostatistics for Nurses*.
https://doi.org/10.5005/jp/books/13016_6
- Darwis, M. I. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 10 makasar*. 4. <https://doi.org/10.57248/jishum.v1i3.142>
- Lickona, T. (2013). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Touchstone.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. (No Title).

- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Nata, A. (2019). *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi: Pembinaan Akhlak di Era Modern*. Rajawali Pers.
- Prayitno, & Amti, E. (2021). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Rachman, A. (2021). Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islami*, 7(2), 134–147.
- Rogers, C. (n.d.). *A Way of Being*. Houghton Mifflin.
- Siregar, R. (2022). Peran Guru BK dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 8(1), 55–66.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. alfabeta.
- Sukardi, D. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Pendekatan Komprehensif*. alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional., Ekombis Sains: *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* (2020).
<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Warisno, A., Anshori, A., Hidayah, N., & Dwianto, A. (2025). Transformative Islamic education management in madrasah and pesantren integrating tradition and digital innovation. *Journal of Cultural Analysis and Social Change*, 276–289.
- Wibowo, A. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Teori dan Praktik*. Pustaka Belajar.
- Wiyani, N. A. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Ar-Ruzz Media.